

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat Post Positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015 : 15). Penelitian ini dikatakan kualitatif karena penelitian yang dilakukan adalah untuk melihat serta mendeskripsikan keadaan dan fakta sebenarnya di lapangan mengenai kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas II Sekolah Dasar. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Kondisi yang alamiah adalah kondisi yang berkembang secara apa adanya, artinya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan adanya peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada kondisi tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus karena peneliti melakukan penelitian secara mendalam dan terperinci tentang perkembangan suatu peristiwa, situasi, atau individu selama periode waktu tertentu. Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat

perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya peristiwa yang dipilih yaitu yang aktual (*real-life event*) yang sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah lewat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 03/III Sungai Deras, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Penelitian tentang Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Membaca Permulaan di Kelas II Sekolah Dasar dilaksanakan di kelas II pada semester ganjil 2022/2023.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan merujuk pada individu-individu yang menjalin hubungan kerjasama dengan peneliti, berkontribusi dalam pengambilan keputusan pada riset, serta menyampaikan kepada peneliti mengenai hal-hal yang mereka ketahui atau alami.

Dalam penelitian kualitatif dimana peneliti memilih individu-individu dan lokasi-lokasi karena pilihan tersebut bisa memberikan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Jadi, pemilihan partisipan penelitian ini didasarkan pada tujuan yang telah ditentukan oleh peneliti atau yang biasa disebut *purposive sampling*.

Pada penelitian ini partisipan yang terlibat adalah guru kelas II, peserta didik Kelas II, orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

Tabel 3.1 Jumlah Partisipan

No.	Partisipan	Jumlah
1.	Guru Kelas II	1 Orang
2.	Siswa Kelas II yang mengalami kesulitan membaca permulaan	4 Orang
3.	Orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan	4 Orang
	Total	9 Orang

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Peneliti menggolongkan data kepada dua golongan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik (Sugiyono, 2010 : 193). Data primer peneliti peroleh dari guru kelas II, peserta didik dan orang tua peserta didik. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya memperoleh data dari dokumen (Sugiyono, 2010 : 193). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data tentang analisis kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas II Sekolah Dasar.

3.4.2 Sumber Data

1. Guru Kelas II

Sumber data diperoleh dari guru kelas II yaitu tentang kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca permulaan serta solusi yang diberikan guru. Karena gurulah yang melakukan interaksi dengan peserta

didik secara langsung selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2. Peserta Didik

Selanjutnya untuk data yang ingin diperoleh dari peserta didik adalah tentang kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca permulaan.

3. Orang Tua Peserta Didik

Data yang ingin diperoleh dari orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan hal paling penting dan utama karena tujuan utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu peristiwa atau kejadian. Pengamatan atau observasi merupakan metode tertua yang digunakan dalam meneliti atau memperlihatkan lingkungannya. Peneliti harus terjun langsung untuk mengamati subjek atau lokasi penelitian (Wijaya, 2019). Adapun pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi secara langsung dimana peneliti akan turun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung

pada saat proses pembelajaran di kelas mengenai kegiatan membaca permulaan di kelas II SD Negeri 03/III Sungai Deras, Kerinci.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

Aspek yang diamati	Indikator	Sub indikator
Kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas II Sekolah Dasar	Kelancaran dalam membaca	1. Kemampuan dalam membaca. 2. Kemampuan mengeja dengan benar. 3. Mengulang dalam mengeja
	Kesalahan dalam membaca	1. Pemenggalan kata 2. Memperhatikan tanda baca
	Sulit membedakan huruf	1. Terbalik dalam mengenal huruf-huruf misalnya b, d, p, q, u, w, m, n, dan sebaliknya
	Menambah dan mengganti kata	1. Penambahan kata misalnya “Seragam cici bersih” menjadi “Seragam cici yang bersih”. 2. Penggantian kata “Bio membeli buku” menjadi “Bio membeli baju”.
	Kesalahan dalam pelafalan kata	1. Kemampuan dalam melafalkan huruf digraf (ny, ng, kh, sy).

Sumber (Subini, 2015 : 53)

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Wawancara diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab yang berkaitan dengan topik penelitian (Wijaya, 2019). Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru kelas II, peserta didik dan orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

Wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur ialah kegiatan wawancara dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2015).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara

Sumber data	Aspek yang diamati	Deskripsi
Guru kelas II Peserta didik Orang tua siswa	Kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas II Sekolah Dasar	
	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas II Sekolah Dasar	
	Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas II Sekolah Dasar	

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua bahan tertulis atau bisa juga berbentuk foto dan video sebagai bahan pengumpulan data (Sugiyono, 2013 : 240). Dalam hal ini dokumen yang dapat dianalisis adalah data-data yang dimiliki sekolah, foto proses pembelajaran. Berbagai dokumen tersebut dianalisis untuk memperdalam dan memperinci temuan penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2015: 337-345).

Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, fokus kepada hal-hal yang penting, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses mengemas apa yang telah ditemukan di lapangan kedalam bentuk teks, bagan dan gambar. Dengan adanya penyajian data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang akan dikerjakan untuk tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data kebanyakan bersifat teks naratif.

c. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap penarikan kesimpulan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta memberikan penjelasan dari data yang telah diperoleh.

3.7 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015 : 373-374). Triangulasi yang digunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi teknik dan Triangulasi sumber.

Triangulasi teknik, berarti penelitian dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber yang sama. Triangulasi sumber, berarti penelitian dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dari sumber yang berbeda-beda seperti guru, peserta didik, orang tua peserta didik.